

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan merupakan syarat normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan dan dirancang agar tidak menyesatkan pengguna informasi. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan untuk mengetahui apakah suatu aktivitas keuangan perusahaan atau instansi telah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga suatu pemerintah mengharuskan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang memenuhi 4 aspek yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan akan dapat dipahami jika sumber daya manusia yang membuat mengerti tentang prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009: 2) bahwa kualitas laporan keuangan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas.

Selain perusahaan, lembaga pemerintah khususnya di desa memerlukan penyajian laporan yang berkualitas. Khusus bagi masyarakat pedesaan di Provinsi Bali, telah dibentuk lembaga keuangan untuk meningkatkan perekonomian desa. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 tertanggal 1 November 1984, dibentuk suatu lembaga keuangan yang disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di daerah Bali yang dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan dan dalam memecahkan masalah kelangkaan permodalan dan mobilisasi dana masyarakat untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha golongan ekonomi lemah yang banyak terdapat di pedesaan.

Peraturan Gubernur Bali 11 Tahun 2013 Pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Peranan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 1988 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai LPD adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

LPD didirikan dengan tujuan memberikan bantuan berupa kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menguatkan perekonomian desa pakraman dalam menghadapi rentenir serta mempertahankan kesinambungan antara adat dan budaya khususnya Bali. Kota Denpasar memiliki LPD sebanyak 35, pada tahun 2022 atau dalam masa pandemi ini, tercatat sebanyak 17 LPD sehat, 11 LPD cukup sehat, sebanyak 3 LPD kurang sehat, dan sebanyak 4 LPD tidak sehat. LPD Kota Denpasar terbagi dalam beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Denpasar Selatan yang memiliki 11 LPD (*Patrolipost.com*, 2022).

Setiap LPD aktif mempunyai tanggung jawab untuk menerbitkan laporan keuangan yang jujur dan tidak menyimpang dari kenyataannya, namun pada tahun 2020 telah terjadi kasus korupsi di LPD Serangan dengan tersangka mantan Kepala LPD bersama bawahannya sebagai pegawai tata usaha, yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 3,8 miliar dan ditemukannya 17 kredit fiktif dalam pengelolaan keuangan LPD Serangan. Kasus LPD ini dilakukan oleh kedua tersangka pada periode kepengurusan 2015-2020. Kasus LPD serangan mencuat ketika seorang nasabah hendak menarik uangnya namun tidak bisa karena kas LPD tidak cukup. Selain itu bukti diperkuat dari hasil audit, dimana ditemukan selisih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, yaitu adanya perbedaan antara uang yang ada dengan buku kas. Dari fenomena tersebut, maka penting bagi seluruh LPD untuk bisa mengawasi kepala dan karyawan untuk tidak melakukan tindakan kecurangan yang bisa merugikan LPD dan juga negara. Pengawasan ini perlu diimbangi dengan adanya peningkatan pada kualitas laporan keuangan yang diperoleh. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada

LPD yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, dan etika kepemimpinan.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan. Beberapa peneliti menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan (Animah *et al.*, 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan indraswarawati (2022) serta Dewi (2022) menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa sumber daya manusia harus memiliki kompetensi dibidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi agar laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik. Namun sudah jadi permasalahan umum yang terjadi di pemerintahan khususnya pemerintah daerah bahwa untuk menerapkan manajemen sumber daya manusia, seringkali yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hasil penelitian Kartika dan Gita (2022) serta Hasanah dan Siregar (2021), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber daya manusia juga harus menguasai teknologi informasi (TI) demi mencapai tujuan organisasi. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan khususnya di desa. Penggunaan teknologi informasi

memungkinkan pembuatan laporan keuangan lebih baik dan tersusun, dikarenakan aplikasi yang digunakan mempunyai tingkat kecepatan serta ketepatan dalam menghasilkan laporan neraca (Putri, 2019). Kemajuan TI dimanfaatkan secara luas hingga siapapun dapat mengaksesnya. Pemanfaatan TI dikatakan efektif bila mampu menghasilkan berita yang bisa diterima serta memenuhi informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), hingga dapat dipercaya (*reliable*). Hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Indraswarawati (2022) serta Sara (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Hasil ini membuktikan bahwa, peningkatan penggunaan teknologi informasi berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan neraca. Makin baik pemanfaatan teknologi yang dipergunakan, maka makin baiknya pula kualitas pelaporan neraca yang dihasilkan. Dengan menggunakan teknologi informasi untuk mencatat laporan keuangan, kita dapat menyederhanakan dan mempercepat proses pelaporan keuangan dan meminimalkan kesalahan posting. Hasil penelitian Agus dan Putra (2021) serta Wiranto (2020) menyatakan tidak ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi dengan kualitas laporan yang dihasilkan.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengawasi kinerja sumber daya manusia suatu organisasi serta sangat berperan penting dalam pencegahan dan mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif

dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi baik organisasi bisnis maupun sektor publik seperti organisasi pemerintah. Penelitian yang dilakukan Agus dan Putra (2022) serta Apriada dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah sistem pengendalian intern maka akan semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) serta Hasanah dan Siregar (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku (Irfan Maulana, 2017). Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan

keuangan, serta akan menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam pelaporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap akuntan sehingga penyampaian laporan yang tidak akurat. Dalam penelitian Lestari dan Dewi (2020) serta Andari, dkk (2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai dalam mencegah suatu kecurangan dan mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin saja terjadi. Semakin baik pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sedangkan dalam penelitian Atika., dkk (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menyatukan berbagai kemampuan, pengalaman, karakter dan motivasi setiap karyawan merupakan tugas dari setiap pemimpin. Ketika etika kepemimpinan dapat diterapkan dalam suatu organisasi, maka pegawai akan termotivasi untuk bekerja sehingga akan mendorong pelaksanaan tugas dengan tepat seperti sifat pelaporan keuangan yang akan disampaikan akan sangat bagus karena dilakukan dengan tulus (Anggreini, 2021). Kepemimpinan etis berarti kemampuan dan kesiapan seseorang dalam memberikan pengaruh dan menuntun seseorang kelompok untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan atas nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud adalah seperti akhlak, rasa tanggung jawab, menghargai, budi pekerti, disiplin, kerja keras, jujur dan religius (Ellemers, 2017). Berdasarkan penelitian Bhegawati dan Novarini (2021) dan

Anggreini (2021) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Etika Kepemimpinan memiliki dampak peningkatan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Semakin baik Etika Kepemimpinan, maka dapat meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan. Sedangkan berdasarkan penelitian Tika., dkk (2022) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Penelitian tentang pengaruh kualitas informasi pelaporan keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil dari masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian masih ada yang belum signifikan. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kualitas laporan keuangan berperan penting bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mempermudah mengambil keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Akuntansi, dan Etika Kepemimpinan terhadap kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD Kecamatan Denpasar Selatan?

2. Apakah Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Apakah Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
4. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
5. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah,

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di kecamatan Denpasar Selatan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di kecamatan Denpasar Selatan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Sistem pengendalian intern terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di kecamatan Denpasar Selatan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di kecamatan Denpasar Selatan.

5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta mampu menambah wawasan dalam rangka mengkaji dan mengembangkan pemikiran bagi mahasiswa yang melakukan penelitian pada topik yang sejenis. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman serta landasan empiris penelitian.

- 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kualitas pelaporan keuangan (LPD) Di Kecamatan Denpasar Selatan, serta menjadi bahan informasi untuk melakukan evaluasi terhadap penyusun laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada LPD yang ada di wilayah tertentu.

Penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sebagai bahan masukan pada penelitian di masa mendatang untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan

keuangan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Objek penelitian memberikan kontribusi bagi LPD yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam menganalisis hingga melaporkan laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau perbandingan bagi penelitian lain yang penelitiannya sejenis dan juga menjadi referensi bagi penelitian lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut peneliti dan menambah wawasan atau pengetahuan mengenai ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai kualitas pelaporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Grand theory dalam penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory*. Teori *stewardship* menggambarkan situasi manajer yang tidak termotivasi pada tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan dan kepentingan organisasi (Davis *et al*, 1997). Teori *stewardship* adalah teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri, sehingga teori ini memiliki landasan psikologis dan sosiologis yang dirancang agar para pihak pimpinan maupun manajemen untuk mencapai tujuan organisasinya (Lestiya dan Nuratama, 2022). Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini dapat menjelaskan peran LPD sebagai suatu lembaga yang bisa dipercaya untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan organisasi dengan menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat dan membuat pertanggung jawaban keuangan yang diamanahkan sehingga tujuan ekonomi, maupun pelayanan publik dapat tercapai dengan maksimal (Nugroho, 2020).

Teori *stewardship* menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (anggota LPD) dan pihak *steward* (pengurus LPD) yang cenderung memberikan manfaat maksimal pada organisasi daripada mementingkan tujuannya sendiri. Teori ini menekankan dua hal penting yakni kewajiban *steward* (pengurus LPD) menjalankan amanah yang diberikan *principal* (anggota LPD) dengan penuh

tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan SDM yang kompeten, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, dan etika dalam suatu kepemimpinan dalam pengelolaan LPD (Paramitha, 2019). Dalam penelitian ini, para Pengurus LPD mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga bisa dipertanggungjawabkan kepada s para nasabah LPD.

2.1.2 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM adalah suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer. Davis juga menyimpulkan bahwa perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*) (Pramesti *et al.*,2022).

Technology Acceptance Model (TAM) mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-

tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Teori Technology Acceptance Model (TAM) berkaitan dengan penelitian ini karena adanya faktor pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung kegiatan akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

2.2 Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Konsep kualitas pelaporan keuangan digunakan dalam memprediksi bagaimana suatu laporan keuangan dinilai berkualitas. Beberapa definisi telah dijelaskan dalam literatur akuntansi untuk menerjemahkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian Sara (2022) Kualitas Laporan Keuangan yang baik digambarkan dengan laporan keuangan yang mampu memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Penelitian Subiyanto., dkk (2021) menyatakan konsep kualitas pelaporan keuangan digunakan dalam memprediksi bagaimana suatu laporan keuangan dinilai berkualitas. Laporan keuangan dinilai berkualitas jika memiliki nilai persistensi, kemampuan penggambaran laba dimasa depan, kemampuan menghasilkan arus kas masa depan, dan memenuhi karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa

kepala organisasi bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan dapat tercermin dari karakteristik kualitatif.

Berdasarkan beberapa definisi kualitas pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan adalah kegiatan melaporkan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberikan perlindungan kepada pemilik dengan mendasarkan pada kemampuan persistensi laba, kemampuan prediksi masa depan, memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Keberhasilan sebuah perusahaan sangat bergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Kompetensi memiliki peranan yang mutlak diperlukan agar sebuah organisasi dapat berkembang sesuai tuntutan jaman. Oleh karena itu perlu adanya rumusan kompetensi secara lebih khusus sesuai bidang tugas dan pekerjaan yang diemban oleh pegawai (Sara, 2022).

Kompetensi menurut *International Federation of Accountants* (2014:11) didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan peran pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengacu pada lingkungan kerja. Untuk menunjukkan kompetensi sesuai peranannya, seorang akuntan profesional harus memiliki pengetahuan profesional yang diperlukan, keterampilan profesional, nilai, etika, dan sikap profesional. Menurut beberapa ahli yang mengatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik maka akan terhambat dalam pekerjaannya dan mengakibatkan adanya pemborosan baik dari segi waktu, uang, dan tenaga (Ningrum, 2018).

Kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang didapat dari pendidikan, pelatihan serta tuntutan dalam pelaksanaan pekerjaannya (Sara, 2022). Dalam hal ini, kompetensi SDM yaitu menghasilkan laporan keuangan. Memaksimalkan kinerja demi suatu kualitas laporan keuangan, diperlukan sumber daya manusia harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang tugasnya, misalnya pengetahuan pada standar akuntansi yang menjadi suatu basis dalam penyusunan laporan keuangan. Kompetensi pengelola sumber daya manusia merupakan bagian dari fungsi manajemen yang perlu dikembangkan demi terselenggaranya efektivitas pengelolaan LPD, maka dalam upaya meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari sebuah LPD, diperlukan seperangkat perilaku para pengelola yang meliputi kemampuan umum, ketrampilan, dan pengetahuan mengenai kebijaksanaan, aturan dan pedoman pelaksanaan tugas pengelola bagi tercapainya tujuan

organisasi sesuai dengan posisi atau jabatan yang disandanginya (Ekayani *et al.*, 2020). Menurut Hutapea (2008) menyatakan bahwa ada tiga buah komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku individu yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam memaksimalkan kinerja demi suatu kualitas laporan keuangan, maka SDM harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang tugasnya, misalnya pengetahuan pada standar akuntansi yang menjadi suatu basis dalam penyusunan laporan keuangan.

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sari, 2018).

Pemanfaatan teknologi informasi akan dapat membuat laporan neraca yang dibuat lebih berkualitas. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kerja. Pemanfaatan teknologi informasi berarti memanfaatkan teknologi dalam pengolahan data untuk mempermudah kerja pegawai (Utari *et al.*, 2020). Kemajuan TI dimanfaatkan secara luas sehingga siapapun dapat mengaksesnya. Pemanfaatan TI dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan

berita yang bisa diterima serta memenuhi informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), hingga dapat dipercaya (*reliable*).

2.5 Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang telah dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) (Pramudiarta, 2015). Sedangkan, menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) bahwa: “sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian kualitas laporan keuangan yang dilihat dari keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern terdiri dari kebijakan serta prosedur yang digunakan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

2.6 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami dan memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi (Lestari dan Dewi, 2020). Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan beserta menafsirkan hasil-hasilnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan tindakan yang mengerti benar mengenai proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya. Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan.

Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan, serta akan menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam pelaporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap akuntan sehingga penyampaian laporan yang tidak akurat.

2.7 Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan merupakan tindakan seseorang yang memiliki sikap dan kemampuan yang baik dalam membawakan organisasinya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin. Menurut *Frisch dan Huppenbauer*, (2014:23-43) etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja didalam perusahaan.

Etika kepemimpinan sangat berperan dalam menjalankan tugas dalam suatu perusahaan atau organisasi. Sehingga kepemimpinan tanpa etika adalah malapetaka karena dapat menimbulkan ketidakstabilan dan kehancuran. Seorang pemimpin wajib untuk memimpin dengan berpondasikan etika yang kuat dan santun (Andari *et al.*, 2022). Etika kepemimpinan erat kaitannya dengan seorang pemimpin yang menerapkan peraturan, taksir dan norma yang berfungsi dalam organisasi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah

Pramudiarta dan Juliarto (2015) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan

teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Pramudiarta dan Juliarto (2015) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu dari kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan entitas akuntansi pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan entitas akuntansi pemerintah daerah.

Ningrum (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Ningrum (2018) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu dari kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya

manusia, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Paramitha (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi karyawan dan teknologi informasi. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Variabel Pemoderasinya yaitu Pendidikan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Paramitha (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu dari kompetensi karyawan dan teknologi informasi. Teknik dan lokasi yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada tidak digunakannya variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi karyawan dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi karyawan pada kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

Lestari dan Dewi (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun

persamaan penelitian Lestari dan Dewi (2020) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Utari, dkk (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal. Sedangkan variabel dependennya yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Utari, dkk (2020) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Wiranto (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), komitmen organisasi, pengendalian internal akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Wiranto (2020) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas Pengendalian Internal Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Tegal. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Tegal. Pengendalian internal akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Tegal. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Tegal.

Agus dan Putra (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, *Good Governance*, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan yaitu penerapan sistem pengendalian intern, *good governance*, dan pemanfaatan teknologi. Sedangkan, variabel dependennya yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Agus dan Putra (2021)

dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan. Sementara pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar.

Bhegawati dan Novarini (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD di Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Bhegawati dan Novarini (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

Hasanah dan Siregar (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem

Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Hasanah dan Siregar (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu Sistem pengendalian Intern dan Kompetensi sumber daya manusia. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi.

Lestiya (2022) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Lestiya (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu dari

pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sinaranata, dkk (2022) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Sinaranata (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu dari etika kepemimpinan dan pemahaman akuntansi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD, sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Lestari dan Indrswarawati (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan, variabel dependennya yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan

yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Lestari dan Indraswarawati (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sara (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Variabel independen yang digunakan yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Standar Akuntansi. Sedangkan, variabel dependennya yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Sara (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Apriada dan wulandari (2022) melakukan penelitian berjudul “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Variabel independen yang digunakan yaitu Penerapan Sistem Informasi

Akuntansi, Pengendalian Internal, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Fungsi Lembaga Pengawas. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Apriada dan wulandari (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud. Sedangkan variabel penggunaan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

Andari, dkk (2022) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh”. Variabel independen yang digunakan terdiri atas Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Andari, dkk (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas diantaranya etika kepemimpinan, dan tingkat pemahaman akuntansi. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan sedangkan Etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Sari dan Desipradani (2022) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan peran audit internal. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian Sari dan Desipradani (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yaitu Kompetensi sumber daya manusia. Teknik yang digunakan pun sama, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban. Kompetensi Sumber Daya Manusia Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban. Peran Audit Internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten.